

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Keadaan Historis MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Terdapat tiga jalur pendidikan yang dijadikan sebagai pengembangan potensi diri dari suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Seperti yang dinyatakan dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 bahwa “jalur pendidikan terdiri dari formal, non-formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.¹ Madrasah Aliyah (MA) merupakan salah satu pendidikan formal dari jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia. Pengelolannya dilakukan oleh Kementerian Agama, namun di Indonesia kepemilikannya dipegang dua badan, yaitu swasta dan pemerintah (negeri). Pendidikannya ditempuh dalam waktu 3 tahun dengan menggunakan kurikulum seperti sekolah menengah atas, namun pada MA terdapat lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam.²

Madrasah Aliyah Nurul Ulum adalah jalur pendidikan formal yang merupakan tindak lanjut dari program pengembangan yayasan Nurul Ulum, yang diketuai oleh K.H. Ahmad Basyir. Sebelum didirikannya Madrasah Aliyah yayasan Nurul Ulum telah mendirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah yang berlokasi di jalan Pantisari nomor 3 Jekulo. Berdasarkan berbagai pertimbangan utamanya antusiasme masyarakat Jekulo yang berkeinginan untuk melanjutkan sekolah anaknya dari jenjang MTs. Nurul Ulum dan masyarakat diluar Jekulo yang anaknya mondok di pesantren yang tamat madrasah atau SMP dari daerahnya masing-masing. Oleh karena itu, pada tanggal 17 Agustus 1983 didirikannya sekolah jenjang menengah atas yang berbasis agama yang diberi nama Madrasah Aliyah Nurul Ulum. Sekolah tersebut terletak di jalan Kauman nomor 7 Jekulo Kudus

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 13 ayat (1), file:///C:/Users/UsHER/Downloads/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf.

² Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi: Konsep Dasar, Teori, Strategi Dan Implementasi Dalam Pendidikan Globalisasi* (AniImage: Tangerang Selatan, 2019), 29.

atau lebih tepatnya berada di depan pasar Jekulo Baru (Pasar Bareng).³

Karena tergolong sekolah baru madrasah tersebut belum memiliki gedung sendiri untuk kegiatan belajar mengajar. Maka pada waktu itu kegiatan belajar mengajarnya dilakukan pada sore hari bertempat di gedung pinjaman yang semula gudang tembakau milik H. Fadhil Basyir. Pada waktu itu pendaftaran peserta didik mencapai 47 orang dan tercatat 37 orang. Dengan tenaga pendidik yang berjumlah 10 orang yang terdiri atas 5 orang tenaga pendidik umum dan 5 orang alim ulama. Adapun tenaga pendidik yang mengajar diantaranya yaitu; KH. Saiq Machin, KH. Hambali Al Hafid, KH. Mustamir Sulaiman, Drs. KH. Nasichun As, KH. Ahmad Badawi Basyir, Drs. KH. Abdul Jalil, Ahmad Fadhil, Ir. Muh. Munir, Drs. H. Ali Chamdan, Drs. H. As'ad Abdul Ghoni.⁴

Berkat usaha yang dilakukan KH. Ahmad Basyir hingga pada akhirnya mendapatkan wakaf dari Agniya' Hj. Sofi'ah Maskr Kaelan digunakan untuk menambah pembangunan gedung Madrasah Aliyah yang pada awal mulanya hanya mampu membangun sebuah gedung saja. Untuk menambah kepercayaan masyarakat, MA NU Nurul Ulum kemudian didaftarkan pada Departemen Agama yang tercatat secara resmi pada tanggal 17 Agustus 1984 dengan nomor Wk/5.5/29/pgm/MA/1984. Sebagai bentuk peningkatan status madrasah, maka dilaksanakan akreditasi dari terdaftar menjadi diakui dengan nomor piagam B/E.IV/MA//05026/1995 tanggal 5 Desember 1995. Usaha ini dilakukan pada masa kepala madrasah dijabat oleh Drs. H. Mustofa. Sebelumnya kepala madrasah pertama dijabat oleh Ahmad Fadhil. Berikut urutan yang pernah menjabat kepala Madrasah Aliyah Nurul Ulum, pertama Ahmad Fadhil, Moh Hasyim, BA., Drs. H. Mustofa, Drs. Mashudi, H.M. Jazuli, S.Ag, MH mulai tahun 2011 sampai sekarang.⁵

Sebagai langkah untuk peningkatan status, maka mulai tahun pelajaran 1996/1997 dibuka dua jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial. Dari tahun ke tahun peserta didik Madrasah Aliyah Nurul Ulum terus berkembang hingga mencapai hampir 900 siswa yang berawal dari 3 lokal menjadi 24 lokal. Terdiri dari Kelas X, XI, dan XII

³ Arsip dokumen pribadi MA NU Nurul Ulum, dikutip pada 18 April 2022.

⁴ Arsip dokumen pribadi MA NU Nurul Ulum, dikutip pada 18 April 2022.

⁵ Arsip dokumen pribadi MA NU Nurul Ulum, dikutip pada 18 April 2022.

yang masing-masing terbagi 8 kelas juga terdapat 8 kelas paralel. Untuk tahun 2021/2022 jumlah masing-masing kelas menjadi 9 ruang terdiri dari 4 ruang kelas IPA dan 5 ruang kelas IPS. Dengan demikian, sesuai dengan tuntutan maka tenaga pengajarnya terus bertambah yang awalnya berjumlah 10 orang sekarang berjumlah 50 orang. Terdiri atas sarjana umum, sarjana agama dan para alim ulama. Sedang staf tata usaha terdapat 3 orang.⁶ Kurikulum yang digunakan selain kurikulum Departemen Agama juga menggunakan kurikulum lokal. Adapun tujuan penggunaan kurikulum lokal (salaf) yakni untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang keagamaan.⁷

Seiring berjalannya waktu yang diiringi dengan usaha-usaha para pengurus untuk mengembangkan madrasah tidak sia-sia. Hal tersebut dibuktikan dengan terus berkembangnya MA hingga saat ini. Perkembangan madrasah tersebut tidak dapat terlepas dari dukungan berbagai pihak terutama yang berasal dari lingkungan MA NU Nurul Ulum sendiri, seperti pondok pesantren. Disekitar Madrasah Aliyah tersebut terdapat kurang lebih 10 pondok pesantren, diantaranya Pondok Pesantren Darul Falah, Pondok Pesantren Bareng 1923, Pondok Pesantren An-Nur, Pondok Pesantren Darul Mubarak, Pondok Pesantren Rohmatul Ummah, Pondok Pesantren Al Hanafiyah, Pondok Pesantren As-Sanusiyah, Pondok Pesantren Darussalam dan lain sebagainya.⁸

Adapun perkembangan Madrasah Aliyah Nurul Ulum ditunjukkan dengan berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran, seperti laboratorium IPA (biologi, kimia), laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium keterampilan (menjahit), perpustakaan, musholla, ruang UKS, lapangan basket, bola voly, sepak takraw, badminton, tenis meja, dan juga dibekali dengan berbagai kegiatan extra kurikuler seperti baca tulis Al-Qur'an, bahasa arab, bahasa inggris, pramuka, otomotif dan lain-lain.⁹

Madrasah Aliyah Nurul Ulum telah mencetak ribuan lulusan atau alumni yang tersebar dari berbagai daerah. Sebagian besar alumni-alumni tersebut melanjutkan ke berbagai perguruan tinggi seperti IAIN, UIN, perguruan tinggi umum dan ada juga

⁶ Arsip dokumen pribadi MA NU Nurul Ulum, dikutip pada 18 April 2022.

⁷ Suwanto, wawancara oleh penulis, 07 April, 2022, pukul 08.37, wawancara 3, transkrip.

⁸ Arsip dokumen pribadi MA NU Nurul Ulum, dikutip pada 18 April 2022.

⁹ Nurzakiyah Mabruroh, wawancara oleh penulis, 07 April, 2022, pukul 08.56, wawancara 4, transkrip.

yang belajar di luar negeri baik melalui jalur beasiswa atau lainnya. Namun, Lulusan dari madrasah tersebut ada juga yang menjadi seorang ulama, tokoh masyarakat, PNS, wiraswasta, pedagang, TNI, Polri dan sebagainya.¹⁰

2. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MA NU Nurul Ulum
NSM	: 131233190016
NPSN	: 20363080
Alamat	: Jl. Kauman No. 7 Jekulo, Jekulo, Kudus
No. Telepon	: (0291)435085
Status Madrasah	: Terakreditasi A (91)
Badan Penyelenggara	: BPPM NU Nurul Ulum
Tanggal Berdiri	: 17 Agustus 1983
Ketua BPPM NU Nurul Ulum	: K.H. Ahmad Badawi Basyir
Kurikulum	: K13 ¹¹

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

1) Visi

MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus memiliki visi “Terbentuknya Peserta Didik Yang Religius, Cerdas, Dan Terampil”

2) MISI

- Memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang bertujuan membentuk akhlak mulia.
- Memberikan pendidikan ke arah pengembangan tetap tegaknya ajaran Islam Ahlussunnah wal Jamaah dengan membudayakan perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.
- Membimbing peserta didik mendalami dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara tuntas dan terpadu.
- Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran di satuan pendidikan selanjutnya atau jenjang yang lebih tinggi.

¹⁰ Arsip dokumen pribadi MA NU Nurul Ulum, dikutip pada 18 April 2022.

¹¹ Emis Dashboard, Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan, 2019, <http://emispendis.kemendikbud.go.id/dashboard/?content=madrasah&action=lbg&nss=131233190016>.

- e) Memberikan pembelajaran kepada peserta didik agar berprestasi di bidang sains, olahraga, seni, dan berbagai keterampilan untuk bekal di masyarakat.

3) Tujuan

- a) Menjadikan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Menjadikan peserta didik agar memahami agama dan ilmu pengetahuan teknologi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari – hari.
- c) Menjadikan peserta didik yang cinta tanah air dan berkepribadian Indonesia.
- d) Menjadikan peserta didik yang berbudaya Islami.
- e) Menjadikan peserta didik yang berprestasi, terampil, dan sehat jasmani rohani.¹²

4. Letak Geografis

Madrasah Aliyah NU Nurul Ulum merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Jalan Kauman No. 7 Jekulo Kudus berdiri di atas luas bidang tanah 1630. Adapun batas-batas lokasi MA NU Nurul Ulum secara territorial adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Jalan Sewonegoro.
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Klaling Kecamatan Jekulo Kudus.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Kauman.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan tanah dan rumah warga.¹³

5. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4.1

Keadaan Peserta Didik MA NU Nurul Ulum
Jekulo Kudus 2021/2022

Kelas X MIPA Tahun Pelajaran 2021/2022			
Kelas	L	P	Jumlah
MIPA 1	5	28	33
MIPA 2	6	24	30
MIPA 3	5	28	33
MIPA 4	6	27	33
X MIPA	22	107	129
Kelas X IPS Tahun Pelajaran 2021/2022			
Kelas	L	P	Jumlah
IPS 1	13	14	27

¹² Arsip dokumen pribadi MA NU Nurul Ulum, dikutip pada 18 April 2022.

¹³ Arsip dokumen pribadi MA NU Nurul Ulum, dikutip pada 18 April 2022.

IPS 2	13	16	29
IPS 3	12	16	28
IPS 4	12	17	29
IPS 5	12	14	26
X IPS	62	77	139
TOTAL	84	184	268

Kelas XI MIPA Tahun Pelajaran 2021/2022			
Kelas	L	P	Jumlah
MIPA 1	6	23	29
MIPA 2	6	23	29
MIPA 3	6	20	26
MIPA 4	5	18	23
XI MIPA	23	84	107
Kelas XI IPS Tahun Pelajaran 2021/2022			
Kelas	L	P	Jumlah
IPS 1	18	14	32
IPS 2	16	14	30
IPS 3	16	15	31
IPS 4	16	14	30
IPS 5	11	14	25
XI IPS	77	71	148
TOTAL	100	155	255

Kelas XII MIPA Tahun Pelajaran 2021/2022			
Kelas	L	P	Jumlah
MIPA 1	10	24	34
MIPA 2	10	25	35
MIPA 3	8	22	30
MIPA 4	8	22	30
X MIPA	36	93	129
Kelas XII IPS Tahun Pelajaran 2021/2022			
Kelas	L	P	Jumlah
IPS 1	12	18	30
IPS 2	12	17	29
IPS 3	12	18	30
IPS 4	12	18	30
IPS 5	9	18	27
X IPS	57	89	146
TOTAL	93	182	275

Jadi, jumlah keseluruhan peserta didik tahun pelajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:¹⁴

Jumlah Peserta Didik Tahun Pelajaran 2021/2022	
Kelas X	268
Kelas XI	255
Kelas XII	275
Jumlah	798

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini penulis dapatkan dari berbagai sumber data dan metode yang telah penulis tetapkan, data dipeoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus. Berikut pemaparan dari data penelitian.

1. Data Pelaksanaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Era *New Normal* MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

a. Perencanaan Pembelajaran di Era *New Normal*

Sebelum pada tahap implementasi atau pelaksanaan metode diskusi terdapat suatu proses perencanaan yang disusun guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Terkhusus pada era *new normal* Covid-19 di mana sekolah harus dapat mempersiapkan dengan membuat perencanaan yang maksimal. Seperti yang diungkapkan Kunanto selaku guru sejarah kebudayaan Islam bahwa “Untuk perencanaan pembelajaran di era *new normal* kita menerapkan protokol kesehatan, melakukan vaksinasi dan pengurangan waktu pelajaran karena kita sudah melakukan PTM.”¹⁵

Sesuai dengan ungkapan Suwanto selaku waka kurikulum bahwa:

Di era *new normal* ini mulai Januari pembelajaran dilakukan PTM semua. Sebelum diterapkan PTM kita melakukan ijin kepada wali murid. Setelah mendapat surat pernyataan mengijinkan anaknya ikut PTM kita baru bisa melaksanakan pembelajaran dengan PTM. Apalagi anak-anak itu merindukan pembelajaran PTM setelah dua tahun tidak bisa

¹⁴ Arsip dokumen pribadi MA NU Nurul Ulum, dikutip pada 18 April 2022.

¹⁵ Kunanto, wawancara oleh penulis, 07 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

terlaksana. Selain mendapatkan ijin dari wali murid juga dari KEMENAG yang penting tidak ada yang terkena Covid-19 serta menerapkan protokol kesehatan dan didukung dengan vaksinasi untuk siswa sudah dosis 2 sedangkan gurunya sudah booster serta terdapat pengurangan waktu.¹⁶

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Nurzakiah Mabruroh selaku waka humas bahwa:

Tahun ajaran ini sudah dilaksanakan full PTM, karena madrasah kita berada di tengah-tengah pesantren dan sebagian besar warga madrasah disini dari pesantren jadi interaksi peserta didik jarang dengan dunia luar dibandingkan dengan sekolah lain yang lebih banyak warga masyarakatnya daripada anak pesantren sehingga interaksi dengan dunia luar itu intensitasnya akan sangat tinggi. Dan yang kedua penduduk madrasah sini baik peserta didiknya maupun Bapak/Ibu gurunya sudah vaksin 2 bahkan hampir semua gurunya sudah vaksin 3. Untuk kegiatan vaksinnya peserta didik dilaksanakan di madrasah dengan kerja sama oleh puskesmas, kalau Bapak/Ibu gurunya datang ke puskesmas. Jadi berdasarkan dengan protokol kesehatan itu kita dalam arti aman karena kita sudah memenuhi target itu tadi.¹⁷

Dapat kita ketahui dari data wawancara di atas bahwa dalam kondisi Covid-19 kurang lebih dua tahun sekolah menerapkan berbagai model pembelajaran dimulai dari pembelajaran jarak jauh, pembelajaran *blended learning* (daring dan luring), dan pergantian shift. Kini kondisi yang semakin membaik sehingga dapat dikatakan era *new normal* dengan demikian sekolah dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka kembali namun dengan melakukan perencanaan yang baik karena tetap harus berjaga, waspada terhadap virus Covid-19 tersebut.

¹⁶ Suwanto, wawancara oleh penulis, 07 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

¹⁷ Nurzakiah Mabruroh, wawancara oleh penulis, 07 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

Meskipun saat ini sudah full luring, ada saatnya untuk waktu-waktu tertentu sekolah menerapkan *blended learning*. Seperti pada bulan Maret ini beberapa informan mengatakan ketika kelas XII melaksanakan UM (Ujian Madrasah) maka kelas X dan XI masuknya di rolling menggunakan model *blended learning* jadi adanya pandemi juga memberikan dampak positif yang biasanya kelas X dan XI libur ketika ada ujian, setelah pernah menerapkan *blended learning* waktu pandemi naik kini diterapkan kembali agar KBM berjalan meskipun ada Ujian Madrasah.

Perencanaan yang dilakukan seperti pada waktu observasi di madrasah ini mengupayakan agar tetap taat protokol kesehatan yaitu menyediakan beberapa tempat cuci tangan. Selain itu dalam wawancara dengan beberapa informan menyatakan bahwa sebelum melaksanakan PTM pihak madrasah membuat surat edaran ijin melaksanakan pembelajaran PTM kepada wali murid, melakukan vaksinasi sudah sampai dosis 2 bagi peserta didik dan dosis 3 bagi tenaga pendidik. Meskipun sudah melaksanakan PTM atau pembelajaran tatap muka sepenuhnya untuk waktu pembelajarannya masih ada pengurangan guna mengurangi kerumunan.

Selain merencanakan bentuk pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan di era *new normal* di atas. Setiap guru juga harus merencanakan dengan membuat rancangan yang digunakan sebagai pegangan selama kegiatan pembelajaran. Seperti dalam wawancara dengan Suwanto selaku waka kurikulum yang menyatakan bahwa “Setiap guru wajib punya buku kerja yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus, analisis, daftar nilai. Perangkat buku kerja tersebut juga digunakan untuk akreditasi.”¹⁸

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Nurzakiah Mabruroh selaku waka humas yang menyatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan pembelajaran setiap guru harus merencanakan pembelajaran dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena setiap hari materinya beda, bisa jadi dengan kelas yang berbeda intensitas ketemunya juga beda. Adakalanya ada tanggal merah tidak ada jamnya,

¹⁸ Suwanto, wawancara oleh penulis, 07 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

atau ada acara rapat akhirnya jarang ketemu misalkan di kelas XI IPS 1 dibandingkan kelas yang lain. Jadi kita harus mempersiapkan dengan sungguh-sungguh.¹⁹

Berdasarkan wawancara dengan Kunanto selaku guru sejarah kebudayaan Islam juga menyatakan bahwa “Hal yang perlu direncanakan sebelum pembelajaran yaitu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan memilih metode yang dirasa sesuai dengan keadaan anak didik.”²⁰

Dapat diketahui dari pemaparan data wawancara di atas dalam melaksanakan pembelajaran harus mempersiapkan atau merencanakan hal-hal yang akan digunakan untuk pembelajaran salah satunya yang terpenting yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) selain itu ada silabus, analisis, daftar nilai. Selain untuk pedoman pembelajaran juga sebagai penunjang akreditasi. Maka perencanaan pembelajaran harus terencana dengan baik guna pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal.

b. Pelaksanaan Metode Diskusi Sejarah Kebudayaan di Era *New Normal*

Selanjutnya melihat dari hasil perencanaan pembelajaran tersebut dapat dituangkan pada saat implementasi atau proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di era *new normal* berdasarkan hasil wawancara dilakukan secara PTM sepenuhnya sejak bulan Januari 2022. PTM dilaksanakan dengan pengurangan waktu pembelajaran yang awalnya 45 menit menjadi 30 menit setiap satu jam pelajarannya dan tetap mematuhi protokol kesehatan, yaitu memakai masker, pengecekan suhu tubuh dan menggunakan hand sanitizer. Jika ada peserta didik yang tidak memakai masker maka tidak diijinkan masuk.²¹

¹⁹ Nurzakiyah Mabruroh, wawancara oleh penulis, 07 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

²⁰ Kunanto, wawancara oleh penulis, 07 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

²¹ Kunanto, wawancara oleh penulis, 07 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

Memakai masker sampai sekarang ini masih wajib meskipun ketika di dalam lingkungan sudah mulai longgar tetapi sekarang ini peserta didik sudah menyadari sendiri jika merasakan panas, batuk, flu mereka menggunakan masker.²² Selain mengambil informasi dari guru, peneliti juga mencari informasi dari beberapa peserta didik kelas XI IPS 1.

Seperti yang dikatakan Muhammad Faris “pelaksanaan pembelajaran di era *new normal* ini sudah berjalan lancar dan tetap mematuhi protokol kesehatan”.²³ Ungkapan tersebut juga disampaikan oleh Fatkhul Rohman “dalam melaksanakan pembelajaran sekarang ini masih mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, berjaga jarak, dan mencuci tangan”.²⁴

Berdasarkan data yang peneliti peroleh pelaksanaan pembelajaran era *new normal* di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus sudah mulai ada kelonggaran dan pada bulan Januari 2022 sudah dilaksanakan PTM sepenuhnya tetapi tidak menghilangkan protokol kesehatan dan ada pengurangan waktu 15 menit setiap satu jam pelajarannya. Meskipun selama pembelajaran di dalam kelas tidak sepenuhnya memakai masker karena terganggunya pernapasan dan tidak berjaga jarak dengan ketentuan semestinya karena terbatasnya ruangan, namun bukan berarti tidak mematuhi protokol kesehatan karena tetap bagi yang merasakan gejala batuk atau flu dengan kesadaran masing-masing akan memakai masker dan berjaga jarak.

Untuk pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam khususnya di era *new normal* menurut Nurzakiah Mabruroh selaku waka humas menyatakan bahwa “bagus, karena metode diskusi lebih efektif peserta didik sudah siap dengan bahan yang akan dijadikan diskusi. Untuk *new normal* PTM lebih efektif, pembelajaran jadi lebih sehat, penyampaian materi lebih ringan.”²⁵

²² Nurzakiah Mabruroh, wawancara oleh penulis, 07 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

²³ Muhammad Faris, wawancara oleh penulis, 13 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

²⁴ Fatkhul Rohman, wawancara oleh penulis, 13 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁵ Nurzakiah Mabruroh, wawancara oleh penulis, 11 April, 2022, wawancara 6, transkrip.

Selain itu pendapat dari Suci Safaati peserta didik kelas XI IPS 1 mengatakan “Saya senang jika ada diskusi, karena bisa melatih bicara di depan banyak orang, saling bertukar ilmu dari pendapat yang berbeda”.²⁶ Hal demikian juga disampaikan oleh Amelia peserta didik kelas XI IPS 1 bahwa “Jika diskusi pembelajaran jadi menyenangkan karena kita tidak hanya mendengarkan tapi kita juga dituntut mengeluarkan pendapat untuk menyelesaikan masalah yang didiskusikan”.²⁷

Dari beberapa informasi di atas dapat diketahui bahwa melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan metode diskusi merupakan sebagai metode yang efektif di era *new normal* karena dapat melatih peserta didik berani mengemukakan pendapatnya, berfikir lebih dalam dan cepat untuk menjawab suatu permasalahan yang didiskusikan. Selain itu juga sebagai terciptanya interaksi antar peserta didik dengan gurunya dan sesama peserta didik.

Seperti yang dikatakan oleh Kunanto selaku guru sejarah kebudayaan Islam bahwa:

Saya menggunakan metode diskusi sebagai metode penyampaian materi pembelajaran, karena selama pandemi interaksi kita itu terbatas dan sekarang pandemi sudah cukup berkurang jadi saya coba melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi agar terjadi interaksi secara langsung. Metode diskusi dilaksanakan sebagaimana keadaan di era normal biasa namun memakai masker dan menjaga jarak.²⁸

Hal tersebut sesuai dengan observasi saya yang mana peserta didik pada saat pembelajaran memakai masker dan duduknya juga berjarak meskipun tidak ada 1 meter dikarenakan kondisi ruangan yang seadanya. Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, langkah-langkah

²⁶ Suci Safaati, wawancara oleh penulis, 13 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

²⁷ Amelia, wawancara oleh penulis, 13 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

²⁸ Kunanto, wawancara oleh penulis, 19 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

implementasi metode diskusi di era *new normal* sebagai berikut:

- 1) Guru membagi peserta didik menjadi 6 kelompok.
- 2) Guru menentukan tema atau masalah yang akan didiskusikan.
- 3) Guru memberikan arahan pelaksanaannya.
- 4) Peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan kelompoknya.
- 5) Peserta didik menyelesaikan dengan teman sekelompoknya sesuai tema yang telah ditentukan.
- 6) Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya sesuai urutan kelompok.
- 7) Guru meminta kelompok yang tidak presentasi memberikan pertanyaan.
- 8) Peserta presentasi menyimpulkan hasil diskusinya.
- 9) Guru memberikan *feed back* dan kesimpulan untuk materi yang didiskusikan.²⁹

Jadi dapat diketahui bahwa sebelum diskusi dilaksanakan, peserta didik dibagi kedalam 6 kelompok yang mana setiap kelompok menyelesaikan tema atau masalah yang telah ditentukan oleh guru. Pada waktu observasi guru menentukan tiga masalah yaitu “Pengaruh Gerakan Pembaruan Islam terhadap Bangsa Indonesia” guna didiskusikan. Untuk menyelesaikannya satu masalah untuk dua kelompok. Pada pertemuan pertama ini kelompok satu dan dua mendiskusikan “Latar Belakang Kebangkitan Pembaruan Islam di Indonesia”.

Setelah kelompok satu dan dua menemukan hasil diskusi yang telah diselesaikan bersama kelompoknya, kemudian dua kelompok tersebut maju ke depan untuk mempresentasikan. Karena waktu pelajaran SKI hanya 2 jam yaitu 60 menit, maka pada pertemuan pertama kegiatan diskusi tidak dapat selesai dan dilanjutkan pertemuan ke dua.

Pada pertemuan ke dua kelompok diskusi masih sama yaitu melanjutkan kelompok satu dan dua yang kemarin belum selesai. Pertemuan kedua ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Moderator membuka kesempatan untuk kelompok lain yang ingin bertanya. Tidak menunggu lama ada yang bertanya dari kelompok tiga oleh Rohman yaitu

²⁹ Data hasil observasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 13 April 2022.

“jika di Negara Islam tidak ada penjajahan, apakah bisa ada pembaruan atau tidak?”. Karena belum ada yang ingin bertanya lagi, maka digunakan untuk menjawab pertanyaan dari Rohman oleh Farid kelompok dua yaitu “ada, karena kalau tidak melakukan pembaruan maka Islam akan dibodohi dan tertinggal oleh perkembangan zaman dengan adanya kemajuan teknologi”.³⁰

Kemudian ditambahi jawaban oleh Faris dari kelompok empat yaitu:

Pembaruan itu terjadi karena ada penjajahan, seperti kalau tidak ada permasalahan kita tidak ada pergerakan untuk memecahkan permasalahan. Demikian juga ketika ada penjajahan dituntut berpikir keras bagaimana bisa keluar dan bangkit sehingga muncul pembaruan-pembaruan. Kalau tidak ada penjajahan mungkin ada pembaruan namun biasa-biasa saja tidak begitu besar.³¹

Selanjutnya moderator membuka pertanyaan lagi dan ada beberapa peserta didik mengangkat tangan, karena waktu yang singkat maka dipilih satu yaitu Suci dari kelompok enam dengan pertanyaan “jelaskan maksud mereformulasi doktrin Islam dengan pandangan alam pikiran modern”. Kemudian dijawab oleh Farid kelompok dua yaitu “Umat Islam mempunyai informasi yang tersusun sangat rapi kemudian diinformasikan, misalkan dalam bidang pendidikan disusun dengan pemikiran modern yang lebih maju dan berkembang”.³²

Karena waktunya sudah hampir selesai dan jawaban sudah cukup dipahami oleh penanya maka diskusi oleh kelompok satu dan dua bisa diakhiri. Sebelum diakhiri dipaparkan kesimpulannya adalah dinamika tiada henti yang mesti dilakukan agar nilai-nilai Islam tetap relevan ditengah perubahan zaman. Setelah itu kegiatan diskusi oleh kelompok satu dan dua ditutup, kemudian gurunya memberikan *feed*

³⁰ Data hasil observasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 13 April 2022.

³¹ Data hasil observasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 13 April 2022.

³² Data hasil observasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 13 April 2022.

back untuk masalah pertama yang telah didiskusikan. Berikut ini *feed back* atau kesimpulan dari Kunanto selaku guru SKI:

Pembaruan yang muncul di Timur Tengah seperti Mesir, Pakistan setidaknya membawa angin munculnya pembaruan di Nusantara. Kemudian adanya pembaruan di Nusantara membangkitkan gerakan umat Islam untuk bangkit dari melawan penjajah dengan munculnya organisasi-organisasi yang membangkitkan, menggerakkan umat Islam. Jadi pelajaran yang dapat diambil adalah kita tidak hanya punya pengalaman satu lingkup, tapi kita juga perlu belajar dari pengalaman belajar di luar negeri sekalipun. Bahkan banyak Islam yang lebih berkembang lebih dulu agar perkembangan Islam di Nusantara lebih maju.³³

Jadi implementasi metode diskusi pada pelajaran SKI di era *new normal* MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus telah dipersiapkan sedemikian rupa dari perencanaan penataan tempat, fisik untuk memulai belajar secara PTM dan perencanaan pembelajaran sebelum mengajar yaitu RPP. Untuk implementasi metode diskusi pada mata pelajaran SKI di era *new normal* ini dilaksanakan seperti diskusi pada umumnya namun dengan waktu yang sangat terbatas dan menerapkan protokol kesehatan. Meskipun demikian, dapat ketahui kondisi *new normal* tersebut tidak menjadi penghambat interaksi peserta didik meskipun kurang maksimal karena terbatasnya waktu pelajaran tetapi mereka sangat antusias mengikuti diskusi pelajaran SKI dengan mengajukan pertanyaan, menyampaikan, menambah, dan menyanggah pendapat.

2. Data Kendala Pelaksanaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era *New Normal* MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Dalam proses pembelajaran tidak akan ada inovasi-inovasi baru jika tidak ada kendalanya. Seperti dalam pelaksanaan metode diskusi yang membutuhkan waktu yang cukup banyak, tapi karena mata pelajaran SKI hanya 2 jam dan

³³ Data hasil observasi di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, pada tanggal 13 April 2022.

masih situasi pandemi menjadi berkurang. Seperti yang diungkapkan oleh Kunanto “di era *new normal* ini kurangnya waktu menyebabkan presentasi antar kelompok terbatas menjadi kurang maksimal, sehingga yang seharusnya pertemuan pertama bisa selesai satu permasalahan menjadi lebih dan semua kelompok ada yang tidak maju presentasi karena kurangnya waktu pembelajaran”.³⁴

Menurut Suwanto selaku waka kurikulum pengurangan waktu tersebut terjadi karena belum ada aturan untuk pembelajaran tatap muka 100% meskipun bukan suatu kendala yang serius karena sekolah ini sudah melaksanakan PTM namun mempengaruhi keterlambatan penyampaian materi.³⁵

Dari data informan di atas kurangnya waktu pembelajaran menyebabkan kendala yang akan menghambat jalannya diskusi, seperti memecahkan satu tema bisa menjadi beberapa kali pertemuan jika biasanya dapat diselesaikan satu kali pertemuan dan kalau semua kelompok menyampaikan hasil diskusinya itu memakan waktu lebih lama sehingga akan berpengaruh juga pada materi berikutnya.

Selain itu untuk pelajaran SKI sendiri peserta didik belum sepenuhnya memahami materi-materinya dan ada yang merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Seperti ungkapan dari Suci safaati bahwa dia mempelajari SKI itu senang tapi juga kesulitan dalam hal mengingat nama tokoh-tokoh, tanggal dan tempatnya sering terbalik.³⁶ Sedangkan menurut M. Faris dia senang bisa mempelajari SKI karena dapat mengetahui sejarah yang belum diketahuinya. Untuk mudah atau tidaknya memahami SKI itu tergantung dari penyampaian guru, jika dalam penyampaiannya jelas tidak bertele-tele maka peserta didik dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan.³⁷

Selanjutnya pada saat peneliti melakukan observasi ketika diskusi berlangsung, belum sepenuhnya peserta didik berani mengeluarkan pendapat maupun menyanggah pendapat dari temannya. Hal itu sesuai dengan ungkapan salah satu peserta

³⁴ Kunanto, wawancara oleh penulis, 07 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

³⁵ Suwanto, wawancara oleh penulis, 07 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁶ Suci Safaati, wawancara oleh penulis, 13 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

³⁷ Muhammad Faris, wawancara oleh penulis, 13 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

didik kelas XI IPS 1 Amelia bahwa dia malu dan ada rasa takut salah ketika ingin bertanya atau menyampaikan pendapatnya.³⁸ Selain Amelia juga Fatkhul Rohman memberikan pernyataan yang sama ketika mengajukan pertanyaan ada rasa sedikit gugup dan kurang percaya diri.³⁹

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dapat diketahui kendala pada saat pelaksanaan metode diskusi mata pelajaran SKI di era *new normal* yaitu:

- 1) Kurangnya waktu pembelajaran.
- 2) Sulit memahami dan mengingat isi materi.
- 3) Belum berani menyampaikan pendapat.

3. Data Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Metode Diskusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era *New Normal* MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Berdasarkan pada beberapa paparan diatas menunjukkan bahwa kendala di atas dapat diselesaikan dengan upaya-upaya yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kendala pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran SKI di era *new normal* sebagai berikut:

a. Melanjutkan Diskusi pada Pertemuan Berikutnya

Upaya pertama ini dilakukan untuk mengatasi terbatasnya waktu pembelajaran yang tidak bisa dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Hal itu sesuai dengan pernyataan Kunanto selaku guru SKI “Jika pada saat melaksanakan presentasi tapi belum selesai bisa dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dan untuk kelompok yang belum berkesempatan mempresentasikan setidaknya ada 50% anak yang menyampaikan hasil diskusinya⁴⁰

Jadi, kurangnya waktu untuk diskusi guru mengatasinya dengan melanjutkan pada pertemuan berikutnya. Karena waktu terbatas tapi diskusi membutuhkan banyak waktu juga menyebabkan semua kelompok tidak dapat mempresentasikan hasil diskusinya maka guru hanya mengambil 50% peserta didik untuk presentasi.

³⁸ Amelia, wawancara oleh penulis, 13 April, 2022, wawancara 4, transkrip.

³⁹ Fatkhul Rohman, wawancara oleh penulis, 13 April, 2022, wawancara 3, transkrip.

⁴⁰ Kunanto, wawancara oleh penulis, 07 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

b. Memunculkan Minat Belajar SKI

Untuk mengatasi peserta didik yang sulit memahami dan mengingat materi yang telah dipelajari yaitu dengan cara memunculkan minat belajar. Minat belajar merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Dengan memiliki minat atau keinginan yang tinggi dalam diri peserta didik maka akan tercapai untuk mengetahui suatu hal. Oleh karena itu, dalam mempelajari mata pelajaran SKI peserta didik harus memiliki minat atau keingintahuan terkait materi SKI tersebut. Sehingga dalam proses belajar mengajar merasa enjoy, senang dan lebih mudah untuk memahami dan menyerap materi-materi yang sudah dipelajari sebelumnya.

Seperti yang diungkapkan oleh Kunanto selaku guru mata pelajaran SKI sebagai berikut:

Kalau sejarah hanya dihafal itu memang susah, kalau misalnya menghafal al-qur'an mereka minat ya bisa. Maka kita tanamkan bagaimana memunculkan minat mereka untuk belajar sejarah. Sejarah bukan dihafal tapi diingat, kalau dihafal hanya sekedar hafal kemudian lupa tapi kalau diingat dapat membantu pemahaman. Sehingga yang terpenting belajar sejarah tidak hanya pengetahuannya, artinya kapan, di mana, siapa, apa. Serta menghindari atau meminimalkan belajar untuk ujian, kalau sejarah belajar hanya untuk ujian nanti setelah ujian lupa. Tapi belajar sejarah ditanamkan bagaimana kita belajar dari sejarah. Kita tidak bisa belajar dari sejarah kalau tidak tahu sejarah itu seperti apa. Maka kita perlu sering membaca sehingga ingat sendiri tanpa dihafalkan atau sering didiskusikan, dijadikan obrolan mengambil ikhtibarnya menjadikan anak-anak itu bisa mulai merasakan manfaat sejarah, karena dari tahu manfaatnya dapat menimbulkan rasa senang dan ingin tahu atau minat anak untuk belajar sejarah.⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas agar peserta didik lebih mudah memahami materi SKI yaitu memunculkan minat belajar peserta didik dengan cara membuat peserta

⁴¹ Kunanto, wawancara oleh penulis, 19 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

didik akan merasakan manfaat ketika belajar setiap materi-materi SKI. Ketika peserta didik sudah mengetahui manfaatnya akan menjadi senang dan berkeinginan tinggi untuk mempelajari SKI. Sehingga ketika peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dengan sendirinya sering membaca. Dengan sering membaca akan lebih mudah mengingat dan memahami materi-materi SKI. Selain membaca juga dibiasakan dengan diskusi.

c. Membimbing Peserta Didik dalam Keberanian Menyampaikan Pendapat

Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang erat kaitannya dengan belajar kelompok. Di mana peserta didik dituntut untuk dapat belajar bertukar pendapat atau menyampaikan pendapatnya kepada teman-teman yang lainnya dengan melalui diskusi kelompok. Dengan demikian dapat membuat peserta didik mengembangkan keberaniannya dalam menyampaikan pendapat di dalam diskusi. Namun begitu, kemampuan peserta didik dalam berinteraksi ketika belajar itu berbeda-beda, ada peserta didik yang kreatif dan aktif dalam menyampaikan pendapatnya, ada pula peserta didik yang masih takut, karena kurangnya rasa percaya diri dengan jawaban yang mereka sampaikan.

Seperti yang dijelaskan oleh Kunanto selaku guru mata pelajaran SKI sebagai berikut ini:

Memang dalam diskusi belum sepenuhnya anak itu berani mengajukan pertanyaan atau pendapatnya. Agar anak berani menyampaikan pendapat itu sering dibimbing dan dilatih. Seperti setiap pertemuan setelah guru menjelaskan anak-anak bisa diberi kesempatan untuk bertanya atau saya yang memberi pertanyaan selain itu bisa juga anak membuat rangkuman kemudian disampaikan di depan dengan begitu anak akan lebih percaya diri berani berbicara atau menyampaikan pendapat didepan banyak orang. Selain itu melalui metode diskusi adalah cara belajar berkelompok yang melibatkan guru dengan siswa yang saling bertukar pikiran membuat siswa aktif juga berani menyampaikan pendapat. Agar siswa aktif dalam diskusi guru menentukan tema diskusi, memberikan kesempatan anak mempelajari tema yang akan disuguhkan dipertemuan yang akan

datang, meminta untuk menyiapkan pertanyaan-pertanyaan pada setiap kelompok.⁴²

Dapat diketahui dari hasil wawancara di atas upaya mengatasi peserta didik yang kurang percaya diri mengeluarkan pendapatnya dapat dilakukan dengan cara guru membimbing dan melatih pada setiap pertemuan setelah guru menjelaskan dapat memberikan kesempatan untuk bertanya atau guru yang memberikan pertanyaan selain itu bisa juga peserta didik membuat rangkuman kemudian disampaikan di depan. Guru juga bisa membiasakan peserta didik belajar dengan cara diskusi, agar diskusi berjalan dengan baik, siswa dapat lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat atau pertanyaan guru bisa menentukan tema terlebih dahulu untuk didiskusikan, kemudian memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari tema untuk pertemuan yang akan datang dan peserta didik menyiapkan pertanyaan sebelum diskusi dimulai.

Sesuai dengan yang disampaikan M. Faris bahwa: Dalam mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode diskusi kami dibimbing untuk mendiskusikan tema yang telah ditentukan oleh guru kepada setiap kelompok. Kemudian pada setiap kelompok dituntut untuk memberikan pertanyaan misalnya yang bertugas presentasi kelompok 1 maka yang memberikan pertanyaan kelompok 2.⁴³

Dari wawancara di atas agar pelaksanaan diskusi peserta didik dapat aktif mengajukan pertanyaan dan pendapatnya dilakukan dengan cara menyiapkan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya untuk kelompok yang akan bertugas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam memberikan rasa percaya diri untuk keberanian menyampaikan pendapat, guru menerapkan metode diskusi untuk membimbing siswa agar siswa dapat lebih aktif lagi

⁴² Kunanto, wawancara oleh penulis, 19 April, 2022, wawancara 1, transkrip.

⁴³ Muhammad Faris, wawancara oleh penulis, 13 April, 2022, wawancara 2, transkrip.

sehingga berani dalam menyampaikan pendapatnya. Metode diskusi juga digunakan untuk menggali pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang telah mereka pelajari dengan cara mendiskusikan atau bertukar pikiran dengan teman-teman yang lainnya. Dan kelebihan lain dari metode diskusi ini dapat membuat siswa saling menghargai pendapat temannya yang satu dengan yang lainnya.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Pelaksanaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Era *New Normal* MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti paparkan di atas bahwa dalam implementasi metode diskusi dalam pembelajaran SKI di era *new normal* MA NU Nurul Ulum yang utama yaitu perencanaan. Karena pada dasarnya perencanaan sebagai suatu proses dalam mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.⁴⁴ Perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas pengelolaan dalam menacapai tujuan secara efektif dan efisien. Suatu perencanaan yang efektif merupakan aktifitas yang penting dalam pembelajaran.

Dalam menghadapi kebijakan *new normal* Covid-19 pada dunia pendidikan terdapat beberapa perencanaan yang harus disiapkan seperti menurut Pengamat Pendidikan Universitas Multimedia Nusantara, Doni Koesoema, menawarkan pola bagi pemerintah sebelum memulai *new normal* di sekolah, yaitu pertama, pemerintah pusat dengan pemerintah daerah berkoordinasi melakukan pembaharuan data kesiapan sekolah di daerah serta menjalankan protokol kesehatan. Namun tidak semua daerah bisa dikatakan siap untuk mengikuti pembelajaran di era *new normal*. Oleh karena itu harus memperhatikan data tiap kabupaten/kota untuk mengetahui kondisi aman dan sekolah siap maka peserta didik boleh masuk.

Kedua, pemerintah harus melakukan rapid test untuk guru dan petugas sekolah. Langkah ini diambil dengan tujuan untuk memastikan tidak ada penularan virus dari pihak sekolah sehingga peserta didik dapat dipastikan aman. Ketiga, pemerintah

⁴⁴ Ana Widyastuti, dkk, *Perencanaan Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

memastikan kesiapan infrastruktur sekolah. Hal ini dikarenakan pada saat era *new normal* perlu menyesuaikan antara pola pembelajaran yang sesuai dengan protokol kesehatan Covid-19, seperti menjaga jarak, antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa yang lain. Jika bentuk implementasi *new normal* yang diterapkan di sekolah dengan penerapan protokol kesehatan Covid-19 secara ketat, maka ada konsekuensi yang harus ditegakkan sesuai dengan prosedur kesehatan Covid-19 di antaranya sekolah diharuskan untuk menyediakan tempat cuci tangan, melakukan *physical distancing*, melakukan cek kesehatan sebelum masuk sekolah, memakai masker dan lain-lain.⁴⁵

Perencanaan tersebut sesuai dengan yang dilakukan MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus ketika hendak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka sudah mempersiapkan dengan berbagai macam. Seperti menyediakan tempat dan alat protokol kesehatan, melakukan vaksinasi dan mengedarkan surat izin kegiatan belajar mengajar (KBM) secara PTM kepada orang tua.

Selanjutnya perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah yang disusun untuk kebutuhan guru dalam melaksanakan tugas mengajar guna membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶ Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 itu diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian proses pembelajaran guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas untuk ketercapaian kompetensi lulusan. Perencanaan pembelajaran juga dapat dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario

⁴⁵ Agus Suprijono, Dkk, *Kesiapan Dunia Pendidikan Menghadapi Era New Normal* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 23.

⁴⁶ Diani Ayu Pratiwi, dkk, *Perencanaan Pembelajaran SD/MI* (Gampong Baroh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 157.

pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁴⁷

Perencanaan sebelum pembelajaran juga dilakukan bagi guru MA NU Nurul Ulum khususnya guru mata pelajaran SKI sebelum mengajar membuat RPP sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran dan akreditasi. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu untuk mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar. Sedangkan fungsinya yakni sebagai acuan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) agar dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih terarah sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.⁴⁸

Dalam melakukan proses perencanaan agar sesuai tuntutan kompetensi terdapat empat unsur yang dikemukakan oleh sanjaya yang dikutip dalam buku karya I Made Indra P, dkk, meliputi:

- a. Adanya tujuan yang harus dicapai, dalam perencanaan harus memiliki tujuan atau target yang ingin dicapai.
- b. Adanya strategi untuk mencapai tujuan, dalam suatu perencanaan dapat menggunakan strategi atau langkah-langkah khusus untuk mencapai tujuan.
- c. Sumber daya yang dapat mendukung, di dalamnya meliputi sarana dan prasarana, pemanfaatan waktu dan lainnya.
- d. Implementasi setiap keputusan, suatu perencanaan harus disertai dengan pedoman implementasi yang menunjukkan bagaimana tindakan-tindakan yang akan dilaksanakan.⁴⁹

Suatu perencanaan dapat dikatakan efektivitas dapat dilihat dari implementasi atau penerapannya. Implementasi secara sederhana sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi metode diskusi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di era *new normal* MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yang berlangsung sudah berjalan dengan baik. Karena sebelumnya sudah disusun dengan perencanaan yang baik agar dapat dilaksanakan sesuai tujuan. Terlihat di era *new normal* ini

⁴⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, Bab I, https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf.

⁴⁸ Retno Ayu Kusumaningtyas et al., *Uji Kompetensi Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 94.

⁴⁹ I Made Indra P, dkk, *Pengantar Manajemen* (Klaten: CV Tahta Media Group, 2021), 58.

meskipun jam pelajaran masih dibatasi, namun sekolah tersebut sudah melakukan pembelajaran secara tatap muka. Karena sudah dirasa aman dan disiapkan secara matang seperti, menyediakan tempat cuci tangan, hand sanitizer, cek suhu, melakukan vaksinasi, menjaga protokol kesehatan lainnya, dan menyebarkan surat izin kepada orang tua terkait pelaksanaan pembelajaran secara tatap muka.

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran SKI di era *new normal* agar peserta didik dapat berinteraksi lebih aktif lagi dilakukan dengan metode diskusi. Metode diskusi dilaksanakan sebagaimana keadaan normal biasa dengan memakai masker dan menjaga jarak. Namun dalam observasi kondisi di kelas pada saat pembelajaran penggunaan masker dan menjaga jarak sudah berkurang. Karena menurut wawancara di atas disebutkan bahwa yang pertama sudah melakukan vaksinasi sehingga dirasa aman dan yang kedua kondisi ruang yang terbatas. Tetapi jika setiap individu yang merasakan gejala batuk, flu, demam akan melakukan pencegahan penularan dengan sadarnya sendiri seperti segera memakai masker, menjaga jarak dan kalau dirasa lebih mereka melakukan isolasi sendiri atau ijin tidak sekolah.

Metode diskusi sendiri digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bekerjasama untuk memecahkan suatu permasalahan dan melatih peserta didik dalam memberikan pendapat secara lisan. Adapun ketika pelaksanaan metode diskusi seorang pendidik harus mampu dalam mengorganisasikan peserta didik sehingga kegiatan diskusi akan berjalan seperti yang diharapkan.⁵⁰ Selain pendidik yang berperan untuk mengatur jalannya diskusi, pemimpin atau moderator diskusi juga sangat berperan dalam mengatur jalannya diskusi. Salah satu hal yang menjadi syarat ketika melaksanakan metode diskusi ialah peserta didik harus mempunyai pengetahuan serta wawasan terkait dengan topik pembahasan atau masalah yang akan didiskusikan. Jika tidak menguasai masalah atau materi yang akan didiskusikan maka diskusi tidak dapat berjalan dengan baik, pemecahan masalah atau solusi tidak akan ditemukan secara tepat.⁵¹

⁵⁰ Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP* (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2020), 13.

⁵¹ Lufri et al., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, 51-52.

Dalam pembelajaran sejarah, diskusi menjadi salah satu metode yang paling tepat digunakan untuk memecahkan suatu masalah, persoalan, situasi di mana terdapat perbedaan pendapat yang cocok untuk didiskusikan. Dengan kata lain bahwa dua kepala lebih baik daripada satu kepala. Artinya jika sejumlah kepala digabungkan untuk memecahkan masalah akan menghasilkan pendapat-pendapat yang mengagumkan. Diskusi sebagai metode pembelajaran sejarah dapat digunakan untuk tujuan membuat rencana dan keputusan yang berkaitan dengan tugas selanjutnya, saling menghormati dari sudut pandang yang berbeda, dapat menjelaskan ide atau pendapat yang dimiliki, memancing minat peserta didik, dan dapat mengevaluasi kemajuan.⁵²

Pelaksanaan metode diskusi menurut Haq dalam buku karya Friska Juliana Purba, dkk dilaksanakan dalam dua tahap. *Pertama*, tahap persiapan yaitu menentukan tujuan, memilih jenis diskusi, menetapkan masalah dan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan. *Kedua*, tahap pelaksanaan yaitu memeriksa kembali semua persiapan, memberikan arahan sebelum dilaksanakannya diskusi, dilaksanakan berdasarkan pada aturan yang telah ditetapkan, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk mengemukakan gagasan dan ide-ide, serta memfokuskan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas.⁵³

Sedangkan menurut Supriyanto dikutip dalam bukunya Muwahidah Nur Hasanah dan Wibawati Bermi dalam pelaksanaan metode diskusi membagi tiga tahap yaitu:

- 1) Perencanaan, yang menentukan tujuan, jumlah peserta didik, merumuskan masalah, dan menentuka waktu tempat diskusi harus tepat.
- 2) Pelaksanaan, yaitu membuat atau menyusun struktur kelompok meliputi pemimpin, sekretaris, anggota, hingga pembagian tugas dalam diskusi, merangsang seluruh peserta didik untuk dapat berpartisipasi, mencatat ide-ide dan saran-saran yang penting, menghargai setiap pendapat, dan menciptakan situasi yang menyenangkan.

⁵² Purwanta and Yovita Hardiwati, *Pembelajaran Sejarah Teaching of History* (Jakarta: PT Grasindo, 2008), 331.

⁵³ Friska Juliana Purba, dkk, *Strategi-Strategi Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 111.

- 3) Tindak lanjut diskusi, yaitu membuat hasil atau kesimpulan dari diskusi, membacakan ulang hasil dari diskusi untuk diadakan koreksi, membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi yang nantinya sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan ketika melakukan diskusi-diskusi dilain waktu.⁵⁴

Dapat diketahui untuk pelaksanaan atau implementasi dari metode diskusi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di era *new normal* MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus yaitu sebelum membuka sekolah secara PTM guru merencanakan untuk membuat berbagai macam alat maupun psikis kesehatan. Sedangkan untuk pengimplementasian metode diskusi guru membuat perencanaan yang tertuang di dalam RPP, kemudian dilakukan dengan membuat beberapa kelompok membagi tugasnya serta guru harus mampu menciptakan suasana kondusif dan merangsang peserta didik untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan, mencatat ide atau pendapat yang dianggap penting.

Setelah diskusi diakhiri dengan membuat kesimpulan dan meluruskan pernyataan yang kurang tepat serta guru melakukan evaluasi yang dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan dalam pelaksanaan diskusi pada sesi berikutnya. Karena pada dasarnya diskusi dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami serta mengajak peserta didik aktif dalam menyelesaikan suatu masalah.

2. Analisis Data Kendala Pelaksanaan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era *New Normal* MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus

Dalam kegiatan KBM pasti sering terjadi kendala yang dapat menghambat suksesnya proses belajar. Kendala-kendala belajar adalah segala masalah yang akan dijumpai selama proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar merupakan suatu kegiatan yang dinamis. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pengamatan secara terus menerus mengenai perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik dan suasana di dalam kelas.

Dari kendala-kendala yang peneliti temukan dalam kegiatan pembelajaran peserta didik di MA NU Nurul Ulum Jekulo Kudus, terdapat puluhan peserta didik dalam satu kelas yang antusias mengikuti pembelajaran SKI, terkadang juga

⁵⁴ Muwahidah Nur Hasanah dan Wibawati Bermi, *Metode Pembelajaran PAI* (Sumatra Barat: CV Azka Pustaka, 2022), 74-75.

dijumpai peserta didik yang malas dalam mengikuti pembelajaran. Maka pendidik mencoba menggunakan metode yang bervariasi agar peserta didik semangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satunya dilaksanakan dengan metode diskusi. Tidak dapat dipungkiri juga meskipun menggunakan metode diskusi untuk penyampaian pembelajarannya apalagi di era *new normal* ditemukan beberapa kendala yang akan menghambat proses jalannya diskusi.

Kendala metode diskusi di era *new normal* tersebut seperti kurangnya waktu dalam pelaksanaannya. Karena dalam pembelajaran SKI sebelum pandemi hanya memiliki waktu 2 jam yaitu 45 menit pada saat KBM sering terjadi waktunya tidak mencukupi. Pada dasarnya kekurangan pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi memerlukan waktu cukup lama. Sebab kebanyakan peserta didik cenderung enggan untuk mengungkapkan pendapatnya, karena menunggu temannya yang pandai untuk bersuara atau menyampaikan pendapat selain itu bisa juga banyak peserta didik yang ingin beargumen, menyanggah sehingga diskusi memerlukan waktu yang cukup banyak untuk menemukan inti dari pendapat-pendapat yang terlontarkan.⁵⁵ Apalagi di era *new normal* ini ada pengurangan waktu yang awalnya 45 menit menjadi 30 menit pada pembelajaran SKI sehingga waktunya tambah berkurang jadi ketika diskusi berlangsung terhambat oleh waktu.

Selain waktu yang menjadi kendala dalam pelaksanaan metode diskusi di era *new normal* pada pembelajaran SKI, pemahaman peserta didik yang berbeda juga bisa menyebabkan kendala. Karena peserta didik yang cepat tanggap dalam memahami pelajaran dengan peserta didik yang lambat atau kesulitan belajar dalam memahami apa yang dipelajari akan tertinggal dan menjadi suatu hambatan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran itu timbul dari dua faktor terhadap diri peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dapat dikatakan bahwa faktor internal merupakan hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri pribadi peserta didik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal merupakan hal-hal atau keadaan yang datang dari luar diri peserta didik. Adapun keadaan dari dua faktor tersebut sebagai berikut:

⁵⁵ Ardi Setyanto, *Interaksi Dan Komunikasi Efektif Belajar-Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2017), 169.

- a. Faktor internal meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikofisik peserta didik, antara lain:
 - 1) Bersifat kognitif, seperti rendahnya kemampuan intelektual seorang peserta didik.
 - 2) Bersifat afektif, seperti labilnya perasaan/emosi serta sikap kepercayaan diri.
 - 3) Bersifat psikomotor, seperti terganggunya alat indera penglihatan dan pendengar.
- b. Faktor eksternal meliputi situasi dan kondisi di lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik, seperti:
 - 1) Lingkungan keluarga, seperti ketidak harmonisan hubungan orang tua, rendahnya kehidupan ekonomi keluarga dan lainnya.
 - 2) Lingkungan sosial dan alam, seperti teman sepermainan (per group) yang nakal dan wilayah yang kumuh.
 - 3) Lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.⁵⁶

Kendala sulit memahami materi saling berkaitan dengan kendala yang terakhir. Berdasarkan data peneliti yang telah dipaparkan yaitu ada beberapa peserta didik pada saat diskusi belum berani menyampaikan pendapat baik mengajukan pertanyaan, menyampaikan jawaban dan memberikan sanggahan. Ketidak beranian menyampaikan pendapat juga dapat dipengaruhi faktor internal seperti takut salah, kurang percaya diri, kurangnya pengetahuan terkait masalah yang sedang didiskusikan. Jika peserta didik sulit atau belum paham materi atau masalah yang sedang didiskusikan maka timbul rasa takut, kurang percaya diri karena merasa kurang pengetahuan yang dimiliki.

3. Analisis Data Upaya Guru Dalam Mengatasi Kendala Pelaksanaan Metode Diskusi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Era *New Normal* MA NU Nrul Ulum Jekulo Kudus

Dari data kendala di atas dapat diselesaikan dengan data uapaya-upaya yang tepat supaya pembelajaran dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Sesuai dengan data yang telah dipaparkan, penulis akan melakukan analisis terkait upaya yang

⁵⁶ Andi Yurni Ulfa, *Psikologi Pendidikan* (Sulawesi Selatan: Aksara Timur, 2020), 133.

dilakukan guru untuk mengatasi kendala pelaksanaan metode diskusi pada mata pelajaran SKI di era *new normal*. Upaya pertama untuk kurangnya waktu diskusi dari data yang didapat yaitu dengan cara melanjutkan diskusi pada pertemuan berikutnya. Hal itu karena mata pelajaran SKI setiap kelas mendapatkan satu kali dalam satu minggu, jadi tidak bisa dilanjutkan esok harinya tapi minggu berikutnya. Untuk pengurangan waktu di era *new normal* agar dapat mengantisipasi kurangnya waktu diskusi guru harus sangat berperan untuk mengkondisikan peserta didiknya.

Pada saat observasi, ketika kelompok yang bertugas mempresentasikan untuk maju ke depan, tapi mereka tidak bergerak cepat melainkan dorong-dorongan agar ada yang ke depan. Selain itu pada saat sesi tanya jawab dan diskusi baik kelompok lain dan yang sedang bertugas dalam mengeluarkan suaranya juga lumayan lama. Kondisi seperti itu juga dapat menjadi penyebab kurangnya waktu pelajaran, jadi guru harus lebih tegas dalam mengatur jalannya diskusi.

Untuk kendala peserta didik sulit memahami materi yaitu dapat dilakukan dengan memunculkan minat belajar pada pelajaran SKI. Minat adalah unsur penting terhadap diri peserta didik ketika belajar, karena belajar dengan adanya minat akan mampu mendorong peserta didik untuk menjadi lebih baik daripada ketika belajar tanpa adanya minat. Minat akan timbul apabila peserta didik tertarik akan sesuatu, karena merasa bahwa yang akan dipelajari sesuai kebutuhannya.⁵⁷ Berdasarkan data penelitian, cara guru untuk memunculkan minat peserta didik yaitu dengan cara membuat peserta didik merasakan manfaat ketika belajar setiap materi-materi SKI. Karena ketika peserta didik mengetahui manfaatnya akan muncul keinginan atau minat yang tinggi untuk belajar SKI.

Berikut ini cara menumbuhkan minat atau rasa ingin tahu peserta didik menurut Woolfolk dalam buku karya Hadion Wijoyo yang dapat dilakukan, sebagai berikut:

- a. Mengkaitkan tujuan isi pelajaran dengan pengalaman peserta didik.

⁵⁷ Halid Hanafi, La Adu, dan H Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 153.

- b. Mengidentifikasi minat, hobi dan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik yang dapat dimasukkan ke dalam pelajaran dan diskusi di kelas.
- c. Pengajaran didukung dengan humor, yang memperlihatkan sisi pelajarannya.
- d. Menggunakan materi dari sumber asli dengan isi yang menarik.
- e. Menggunakan model pembelajaran yang menarik.⁵⁸

Menurut penulis agar peserta didik lebih mudah memahami materi pada saat pembelajaran peserta didik dapat mencatat secara singkat dibuat bagan-bagan agar lebih mudah memahaminya. Selain itu bisa dilakukan juga dengan menambah sumber belajar yang tidak dari buku LKS saja karena dalam LKS itu belum lengkap. Maka, dapat ditambah dari sumber lain misalkan buku perpustakaan maupun internet. Sumber belajar sebagai acuan, referensi atau rujukan dalam pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa manusia maupun non manusia.⁵⁹ Guru juga bisa memberikan tambahan materi yang belum ada di LKS dan memberi masukan buku untuk dibaca dan tempat mencari buku selain di perputakan yaitu di web internet seperti google book, ipusnas dan lainnya. Sumber belajar dapat memberikan manfaat bagi guru yaitu:

- a) Mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan belajar peserta didik saat ini.
- b) Tidak tergantung pada buku teks yang terkadang sulit diperoleh.
- c) Bahan ajar menjadi lebih luas karena dikembangkan dengan berbagai referensi.
- d) Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menulis bahan ajar.
- e) Dapat membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan peserta didik.
- f) Dapat diajukan untuk menambah angka akreditasi maupun menjadi buku dan diterbitkan.

Adapun manfaat sumber belajar untuk peserta didik akan dapat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik, peserta

⁵⁸ Liniasari, *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Yang Beragama Buddha* (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 50.

⁵⁹ Herman, dkk, *Teknologi Pengajaran* (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), 100.

didik mendapat kesempatan belajar mandiri, memberikan kemudahan peserta didik dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya, dan menambah informasi yang lebih luas, akurat dan terbaru.⁶⁰

Selain cara di atas guru mengatasi kesulitan memahami materi yaitu dengan menerapkan metode diskusi. Sebab dengan metode diskusi peserta didik tidak akan merasa jenuh karena selalu berkomunikasi dengan anggota kelompoknya maupun setiap peserta yang mengemukakan pendapat terkait pertanyaan yang dilontarkan. Dengan diskusi peserta didik akan berfikir yang dapat membantu mengasah pengetahuan peserta didik sehingga lebih mudah memahami materi atau masalah yang sedang didiskusikan.

Upaya yang terakhir untuk mengatasi kendala peserta didik yang masih belum berani menyampaikan pendapat yaitu dapat diatasi dengan cara membimbing peserta didik dalam keberanian berpendapat. Tujuan dari diskusi adalah agar peserta didik aktif saling berinteraksi dengan bertukar pendapat. Namun dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda, maka ada yang masih takut atau belum berani untuk menyampaikan pendapatnya. Salah satu faktor penyebab peserta didik tidak berani menyampaikan pendapat salah satunya kurang percaya diri.

Sikap kurang percaya diri timbul dari rasa malu, takut salah jika tidak dicegah akan menjadi dampak buruk untuk kesehatan mental lemah yang membuat seseorang mudah menyerah dan tidak bertanggung jawab. Selain itu juga dapat mengakibatkan kondisi pasif selama diskusi kurang adanya partisipasi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus membimbing peserta didik dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Dengan rasa percaya diri akan memacu keberanian dalam melakukan suatu tindakan. Rasa percaya diri dapat ditumbuhkan dengan lingkungan kelas yang menyenangkan, santai tanpa ketegangan sehingga peserta didik menjadi nyaman tanpa rasa takut dan diharapkan semua dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran bisa saling menyampaikan pendapatnya.

Upaya lainnya yaitu peserta didik dibimbing untuk bersosialisasi dengan menempatkan peserta didik yang pemalu di kelompok teman-teman terdekatnya. Upaya ini bagian dari

⁶⁰ Andi Prastowo, *Sumber Belajar&Pusat Sumber Belajar: Teori Dan Aplikasinya Di Sekolah/Madrasah* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 34-35.

langkah untuk proses pembiasaan dan masih dalam pengawasan khusus guru. Upaya yang terakhir yaitu memberikan pujian ketika peserta didik yang pemalu berani menyampaikan pendapat karena dia sudah berusaha memberanikan diri. Hal ini akan membuat peserta didik merasa senang dan bangga sehingga akan menumbuhkan sikap percaya diri.⁶¹

Sesuai dengan data yang peneliti peroleh upaya mengatasi peserta didik yang kurang percaya diri guru akan membimbing dan melatih dengan memberikan kesempatan untuk bertanya atau guru yang memberikan pertanyaan, selain itu bisa juga peserta didik membuat rangkuman kemudian disampaikan di depan. Dengan demikian ketika pelaksanaan diskusi pelajaran SKI dapat berjalan dengan baik, peserta didik menjadi lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat atau pertanyaan.

Untuk mengantisipasi terjadinya kepasifan selama diskusi guru menentukan tema terlebih dahulu untuk didiskusikan, kemudian memberikan kesempatan peserta didik mempelajari tema untuk diskusi yang akan datang karena jika tidak dipelajari sebelumnya tidak akan paham yang nantinya menyebabkan suasana pasif karena kurang pengetahuan untuk menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan, dan yang terakhir peserta didik menyiapkan pertanyaan sebelum diskusi dimulai dengan menyiapkan pertanyaan sebelumnya diharapkan pada saat diskusi kelompok yang bertugas bertanya bisa aktif memberikan pertanyaan-pertanyaan.

Berdasarkan data dan analisis yang telah penulis paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan metode diskusi pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam di era *new normal* dilakukan secara tatap muka. Sebelum dilakukan pembelajaran tatap muka sekolah mempersiapkan beberapa hal yang dibutuhkan untuk menggelar pembelajaran tatap muka, seperti melakukan vaksinasi dosis 1-3, membuat tempat cuci tangan, menseterilkan ruangan dan membuat surat ijin kepada para wali murid tentang akan dilaksanakan pembelajaran tatap muka. Setelah semua terpenuhi maka bisa dilaksanakan kembali pembelajaran tatap muka tanpa ada pembagian jadwal masuk peserta didik namun masih ada pengurangan waktunya.

⁶¹ Yonathan Grasia Thelly Priyanta, dan Dkk, *Guru Merdeka: Pusparagam Imaji Mahasiswa Tentang Mengelola Kelas Di Era 4.0* (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), 45-46.

Untuk penyampaian pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di era *new normal* ini digunakan metode diskusi. Pelaksananya dengan memakai masker dan jaga jarak tetapi tidak menghalangi peserta didik berdiskusi. Meskipun dalam pelaksanaannya masih ada kendala karena di era *new normal* waktu pembelajarannya semakin berkurang, padahal dalam diskusi diperlukan waktu yang cukup lama. Selain faktor *new normal* juga dari individu peserta didik pada saat pelaksanaan selalu mengulur waktu. Kendala selanjutnya peserta didik masih ada yang sulit memahami ataupun mengingat materi karena materi sejarah kebudayaan Islam itu banyak juga didukung dari diri peserta didik yang enggan belajar sehingga mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat materi. Padahal dalam diskusi itu perlu pengetahuan yang luas. Kendala yang terakhir masih adanya peserta didik yang belum berani menyampaikan pendapat. Hal itu terjadi bisa karena kurangnya pengetahuan atau kurang percaya diri.

Dari kendala-kendala tersebut guru dapat mengatasi dengan beberapa upaya yang dapat dilakukan seperti melanjutkan pada pertemuan berikutnya untuk kurangnya waktu diskusi. Selain itu juga peran guru sangat penting untuk mengkondisikan dan mengatur jalannya diskusi. Upaya untuk mengatasi kendala kesulitan memahami dan mengingat materi yaitu guru memunculkan minat belajar SKI dengan begitu siswa akan belajar dengan sendirinya sehingga lebih mudah memahami dan ingat materi-materinya. Untuk kendala yang terakhir belum berani menyampaikan pendapat diatasi guru dengan membimbing disetiap pertemuan dengan cara melakukan tanya jawab kecil setiap pertemuan, membentuk diskusi, memberikan memotivasi, memberikan tugas merangkum kemudian dibacakan di depan.

Jadi, dari kendala yang terjadi dapat mengakibatkan diskusi menjadi kurang maksimal. Maka, perlu persiapan terlebih dahulu seperti paling utama memiliki pengetahuan tentang materi yang didiskusikan. Jika kita mempunyai pengetahuan yang luas ketika diskusi suasananya akan menjadi lebih hidup sehingga akan meminimalisir problematika yang terjadi.

Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat berimplikasi kepada peserta didik yaitu dapat membangkitkan keterlibatan dan partisipasi aktif serta membekali peserta didik jiwa bersosialisasi dengan *public speaking*. Selain itu, peserta didik mampu mengambil dan

mengimplementasikan ibrah-ibrah yang terkandung dalam sejarah yang disesuaikan dengan keadaan saat ini.

